

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu alat untuk membawa perubahan pola pikir dan perlu, harus dilakukan terhadap masyarakat harus diakui bahwasanya pendidikan itu penting bagi kalangan masyarakat terkhusus generasi muda sekarang ini mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini akan sangat membawa dampak bagi perkembangan lingkungan sekitar kita bahkan wilayah negara indonesia. Setiap pembelajaran atau belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Jadi pendidikan pada dasarnya merupakan suatu interaksi antar pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia Pasal 3 menyebutkan:

Sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta martabat dalam rangkan mencerdaskan kehidupan berbangsa, dan yang bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Sebagai pendidik guru harus melaksanakan apa yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang disebutkan pada pasal diatas. Menjadi seorang guru haruslah benar-benar sebagai tenaga pendidik yang profesional, senada dengan pernyataan diatas guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan yang secara khusus dalam peningkatan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Demikian juga dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswa guru dituntut memiliki strategi yang ampuh sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Berikut ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki sebagai andalan guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu: “Kompetensi Profesional, Kompetensi Pribadi, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Mengajar”. Hamzah (2007:18-19). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru untuk mewujudkannya. Sebagai guru yang profesional di harapkan dapat menjawab dua pertanyaan pokok, yaitu *how to have* (memiliki kemampuan) dan *how to empower* (menguasai) tenaga pegawai profesional, sehingga dimilikinya guru profesional oleh sekolah sangat tergantung kepada bagaimana kita menjawab kedua pertanyaan tersebut. Sebagai jawabannya, ada kegiatan-kegiatan esensial untuk mendapatkan dan memberdayakan

guru di sekolah yang merupakan misi utama dari pengelolaan guru meliputi “(1) kualifikasi guru; (2) rekrutmen guru, mulai dari perencanaan guru, seleksi guru dan pengangkatan guru; (3) peningkatan kemampuan guru; (4) peningkatan motivasi kinerja guru; dan (5) pengawasan kinerja guru” (Bafadal, 2003: 11).

Menurut pendapat diatas semua komponen dalam pendidikan salah satunya adalah guru sangat penting dalam menentukan dalam keberhasilan pencapaian tujuan nasional sebagaimana disebutkan di dalam alinea 4 UUD NKRI 1945.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional perlunya peran guru dalam pembelajaran di lembaga pendidikan. Sebagian terbesar dari proses perkembangan pendidikan berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Daryanto (2010:1) “ Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar”. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar mandiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dengan bantuan elektronika, belajar di sekolah, dirumah dilingkungan kerja atau di masyarakat. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa aktif dalam belajar. Maka hal ini akan mendorong siswa semakin optimal untuk belajar serta meningkatkan kualitas siswa, begitu juga dengan guru harus benar-benar menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan:

Pasal 19 berbunyi:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pasal 20,

Perencanaan proses pembelajaran meliputi, silabu dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan Undang-Undang No 19 Tahun 2005 sudah selayaknya guru bisa mendidik dengan siswanya dengan metode pembelajaran yang ada, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran serta penguasaan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Dengan demikian agar tercapainya tujuan pendidikan nasional maka komponen dalam pendidikan yang salah satunya guru, harus siap menghadapi dan membuat strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Seperti upaya guru PKn dalam meningkatkan pembelajaran PKn di kelas X. Hal ini dapat diperoleh dari proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap peserta didik yang berbasis keteladanan, kedisiplinan, dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan. Dimana pembelajaran merupakan sebagai kunci belajar

mengajar konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Dalam hal ini desain pembelajaran menentukan aspek strategi pembelajaran sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Interaksi yang bernilai edukatif ini, dikarenakan suatu kegiatan pembelajaran dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Menurut Durkheim (2005:178), bahwa:

Pembelajaran adalah suatu proses dimana siswa akan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga dapat bertumbuh selaras dengan posisi, kadar intelektualitas, dan kondisi moral yang diharapkan oleh lingkungan sosialnya. Untuk dapat menjadi sosok pribadi yang berpengetahuan dan bermoral, karena tidak ada kekuatan lain yang membentuk dan mempengaruhi kecuali masyarakat. Dalam hal ini Durkheim menegaskan bahwa seharusnya Guru adalah faktor kunci di sekolah.

Dengan definisi di atas menyebutkan bahwasanya Guru faktor kunci di sekolah merupakan motivator di sekolah yang dapat mempengaruhi siswa sehingga membutuhkan guru yang benar-benar berkualitas dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Dengan kata lain, seorang guru dapat berperan aktif dalam pembentukan karakter, sikap maupun keilmuan peserta didik. Profesionalisme guru bukanlah masalah yang sederhana dalam dunia pendidikan atau hal sepele untuk mengucapkan mengenai syarat-syarat profesionalisme guru atau diartikan sebagai syarat formal belaka. Akan tetapi dalam pendidikan dan pembinaan guru ternyata melingkupi berbagai jenis program pembinaan. Pada saat ini terdapat perkembangan baru dalam sistem pengajaran dan pendidikan. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dan kualifikasi profesionalisme guru, guru perlu

membina dan menata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan penataan program guru. Menurut Daryanto (2010: 204):

Guru sebagai jabatan profesional memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi, guru harus memiliki syarat profesional. Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular dan membahayakan(1). Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya(2). Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi(3). Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan, yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajiban sebagai pendidik(4).

Dengan demikian, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 7 ayat 1 berbunyi:

- a. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Pasal 8 berbunyi: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 10 berbunyi: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian yaitu "Upaya Guru PKn dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran PKn Kelas X SMA Negeri 2 Pangururan Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014"

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu langkah awal yang penting dalam memecahkan masalah yaitu dengan mengenali masalah itu secara teliti agar dapat ditemukan masalah yang sebenarnya.

Menurut Supranto (2003:180) : "Agar bisa mengidentifikasi masalah dengan baik perlu dilakukan studi eksplorasi, yaitu dengan segala mencari seluruh kemungkinan factor yang menjadi penyebab timbulnya persoalan/masalah".

Dengan adanya identifikasi masalah dapat mempermudah penulisan dalam melakukan analisis secara mendalam dan dapat menghindari pemakaian istilah yang tidak tepat. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya Guru PKn dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran PKn
2. Pengaruh Profesional Guru PKn dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn
3. Peningkatan kualitas belajar siswa dalam pelajaran PKn di sekolah.

4. Metode pembelajaran PKn dalam proses belajar mengajar
5. Kurangnya minat belajar dan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PKn.
6. Cara mengajar guru yang monoton.

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan karena mengingat luasnya masalah dalam penelitian ini. Analisis masalah juga membatasi ruang lingkup masalah. Di samping itu masih perlu dinyatakan secara khusus batas-batas masalah agar penelitian lebih terarah. Seperti menurut Arikunto (2000:18) mengatakan bahwa: “Pembatasan masalah merupakan sejumlah masalah dimana pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian”.

Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Upaya Guru PKn dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn.

D. Perumusan Masalah

Dalam buku pedoman penulisan Skripsi UNIMED (2006:11) Mengatakan: ”Perumusan masalah yang diteliti dalam penelitian merupakan perumusan formal yang operasional dari masalah yang diteliti, isi masalah harus konsisten dan sesuai dengan latarbelakang dan ruang lingkup masalah”.

Sesuai dengan identifikasi dan pembatasan masalah, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Guru PKn dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn?

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sebab dalam bertindak atau untuk melakukan suatu kegiatan harus disertai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2003:19) mengatakan :

Apabila problematika penelitian sudah berhasil diidentifikasi, dibatasi dan dirumuskan langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan penelitian apabila problematika penelitian menunjukkan pertanyaan mengenai apa yang tidak diketahui oleh peneliti untuk dicari jawabannya melalui kegiatan penelitiannya maka tujuan penelitiannya menyebutkan tentang apa yang ingin diperoleh. Oleh karena itu antara problematika dengan tujuan penelitian terdapat hubungan rumusan yang sangat erat.

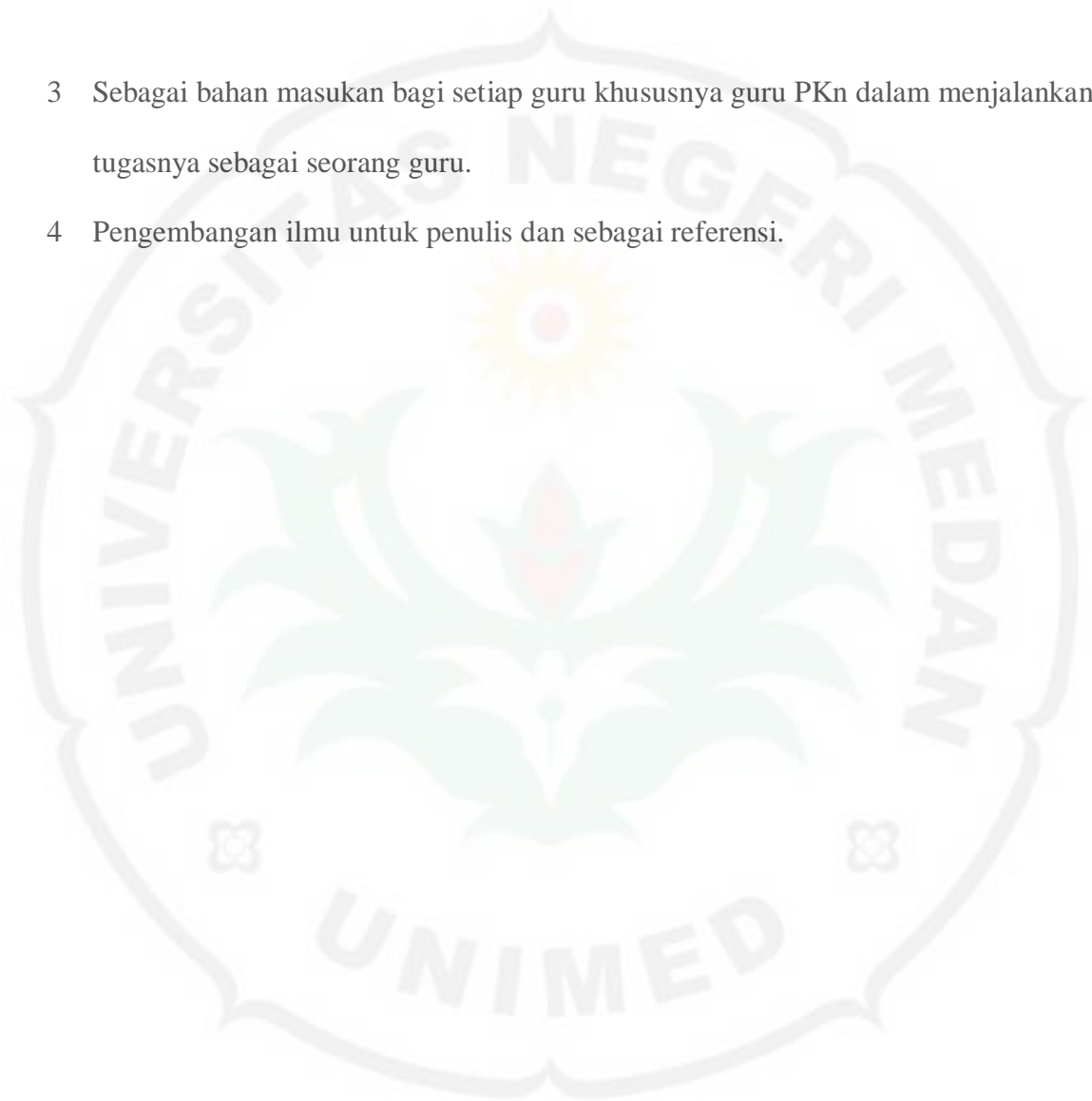
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui apa saja upaya Guru PKn dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan. Inilah sifat pragmatis dari penelitian (ilmu pengetahuan ilmiah). Maka seorang penulis harus memikirkan sejak awal manfaat dari penelitian yang akan dilakukannya. Maka dari itu adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademik, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencapai kualitas serta kuantitas khasanah ilmu pengetahuan khusus dalam bidang ilmu pendidikan.
2. Secara teori, diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang baik dan berkualitas.

- 3 Sebagai bahan masukan bagi setiap guru khususnya guru PKn dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.
- 4 Pengembangan ilmu untuk penulis dan sebagai referensi.



THE
Character Building
UNIVERSITY